ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA TOKO PERTANI BOYOLALI

Oleh :

Nindy Inggar Kusuma

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi

Universitas Dian Nuswantoro Semarang

Email : nindy.cita2@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan keamanan persediaan menjadi masalah utama yang dialami oleh setiap jenis usaha retail. Sistem pengendalian internal persediaan yang baik sangat dibutuhkan oleh perusahaan retail karena hal ini mampu meminimalkan resiko tersebut. berdasarkan uraian tersebut maka penelitian ini mengambil judul "Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Pertani Boyolali".

Objek dalam penelitian ini adalah Toko Pertani Boyolali. Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data, meliputi metode wawancara, kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengamatan langsung pada objek, kemudian selanjutnya melakukan analisis dengan menggunakan metode studi kepustakaan, serta menggunakan metode dokumentasi.

Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem yang ada pada Toko Pertani Boyolai masih terdapat beberapa kelemahan, yaitu masih banyak terdapat kerangkapan tugas dalam menjalankan sistem organisasinya, dokumen yang digunakan masih sangat minim dan sistem informasi yang digunakan pada toko pertani boyolali ini masih menggunakan cara manual sehingga memperlambat proses transaksi.

Kata Kunci : Sistem pengendalian internal, persediaan, retail

ABSTRACT

The problem of safety inventory become the principle question which is experienced by every retail company. A good inventory internal control system is very needed by retail company because it can be able to minimize the risks. Based on the above explanation this research choose the title "The Analysis Of Inventory Internal Control System On Pertani Store Boyolali".

The subject of this research is Pertani Store Boyolali. In conducting this research, reseacher uses collecting data method such as interview, observation, and then analyze use literature study, as well as using the method of documentation.

Based on result, it can be concluded that the system exists in Pertani Store Boyolai is still having weakness. They are double assignment in the organization system, the minimum document and information system used in Pertani Store still using manual way so it makes the process run slowly.

Keywords: Internal control system, inventory, retail.

I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perusahaan diberbagai bidang apapun saat ini semakin pesat, maka sebab itu, perusahaan diharuskan dapat mendorong banyak perusahaan untuk semakin memperluas usahanya dengan meraih pangsa pasar, hal tersebut mendorong terjadinya persaingan ketat antar perusahaan (Nugraha, 2012). Hanya perusahaan yang mampu menekan biaya produksi seminimal mungkin dengan tanpa mengurangi kualitas produk yang dapat bertahan (Yuliana dan Oktavia, 2001). Salah satu cara menekan biaya produksi yaitu dengan menekan total biaya persediaan bahan baku yang seminimum mungkin, baik dalam biaya pesanan, penyimpanan, kehilangan, dan kerusakan bahan baku (Yuliana dan Oktavia, 2001).

Menurut Selamat dan Natalia (2013) secara umum istilah persediaan barang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang akan dijual. Persediaan barang, baik itu persediaan barang yang akan dipakai, persediaan barang yang mau dijual (untuk perusahaan dagang) dan persediaan bahan baku untuk diolah (perusahaan industri) dan persediaan lainnya. Oleh karena itu, para pengusaha atau pedagang tersebut harus dapat mengelola persediaan dengan efektif dan efisien. Dengan terkontrolnya persediaan barang di dalam perusahaan kemungkinan perusahaan akan mendapat laba (*profit*).

Persediaan merupakan barang dagangan yang dibeli kemudian disimpan untuk dijual dalam operasi normal perusahaan sehingga perusahaan senantiasa memberi perhatian yang besar dalam persediaan, dalam perusahaan dagang, barang-barang dagangan biasanya merupakan pos yang paling besar dalam aktiva lancar, oleh karena itu pos persediaan ini cukup mendapatkan perhatian khusus (Nugraha, 2012).

Dengan diterapkannya sistem pengendalian internal dalam organisasi perusahaan, diharapkan secara menyeluruh harta perusahaan dapat dilindungi dari kerusakan fisik dan kecurangan manusia dalam hal ini, adalah pegawai. Dengan system pengendalian internal diharapkan juga pemborosan biaya dan manipulasi biaya dapat dihindarkan sehingga efisiensi dapat ditingkatkan (Ompusunggu, 2002).

Ukuran keefektifan sistem pengendalian internal akan terpenuhi apabila sistem informasi akuntansi yang diterapkan dalam perusahaan telah dilaksanakan dengan baik. Ukuran ini meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Ompusunggu, 2002).

Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai perusahaan atau organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak maupun perusahaan lain kemudian dijualnya kembali kepada pihak yang memerlukan atau langsung dijual kepada masyarakat umum, biasanya berupa retail atau grosir (Handayani, 2014).

Kata retail berasal dari bahasa Prancis *retailier* yang artinya memotong atau membagi dalam bagian yang lebih kecil. Dalam sebuah bisnis retail, persediaan menjadi sutu investasi yang sangat besar. Manajemen persediaan yang baik penting dilakukan agar bisnis retail menjadi produktif dan menguntungkan (Davinci, 2009).

Toko Pertani memulai usahanya pada tahun 1968. Toko ini merupakan warisan turun temurun dari keluarga pemilik, yaitu Ibu Hajah Kardiati.Pada awal usahanya,toko ini adalah sebuah usaha toko pertanian kecil, yang kemudian setelah 15 tahun mengganti usahanya menjadi sebuah toko retail tradisional yang menjual kebutuhan berbagai bahan pokok bagi masyarakat sekitar. Persediaan yang ada di toko ini dulu tidak terlalu banyak, disesuaikan dengan jumlah kebutuhan masyarakatnya.

Permasalahan keamanan persediaan menjadi masalah utama yang dialami Toko Pertani setelah adanya pengembangan.Peningkatan persediaan yang pesat membuat risiko kehilangan dan kerusakan bahan-bahan persediaan semakin besar.Pemilik toko membiarkan begitu saja sistem pengendalian di tokonya cukup berantakan.Misalnya saja dengan membiarkan karyawannya keluar masuk gudang untuk memasukkan atau mengambil barang, padahal seharusnya jika ingin persediaan di toko aman, pemilik harusnya membatasi karyawan yang boleh keluar masuk gudang.Selain itu karena tidak adanya spesifikasi pekerjaan yang harus dilakukan, satu karyawan bisa mengerjakan lebih dari satu macam pekerjaan/ terjadi perangkapan tugas.

Mulyani (2010) berasumsi bahwa penanganan persediaan barang dagangan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya pengendalian internal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil kesimpulan penelitiannya yang di lakukan di PT. Grokindo. Asumsi yang sama juga diungkapkan oleh Nurmailiza (2009) bahwa pengendalian internal barang

dagangan harus ditangani dengan baik, serta harus terus dipantau agar fungsinya tetap efektif.

Nurjanah (2013) menyatakan hasil penelitian yang dilakukannya pada Toko Wulan Salatiga dan mengungkapkan kesimpulan bahwa sistem pengendalian internal yang dilakukan pada Toko Wulan Salatiga tersebut sudah diterapkan, namun masih dalam bentuk yang sangat sederhana dan masih terdapat beberapa kelemahan. Hal ini di ungkapkan karena melihat objek yang ditelitinya pun hanya merupakan toko retail tradisional. Hal yang sama pun diungkapkan oleh Handayani (2014) yang meneliti pengendalian internal persediaan pada Toko Kesongo Tuntang, masih banyak terdapat kekurangan pada sistem pengendalian internal persediaan yang terdapat pada toko tersebut.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa diantara peneliti satu dan yang lainnya hasilnya tidak sama. Sehingga memotivasi peneliti untuk menguji kembali penelitian di atas pada objek yang berbeda. Penelitian ini mereplikasi dari penelitian Nurjanah (2013) yang berjudul Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Wulan Salatiga, persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang sistem pengendalian persediaanya, sedangkan yang membedakan adalah objeknya.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan beberapa kemungkinan mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang mungkin terjadi akibat perkembangan atauberpindahan kepemilikan, maka akan timbul kemungkinan bahwa pengendalian internal tersebut kurang efektif untuk diterapkan karena beberapa faktor, diantaranya jumlah persediaan, jumlah karyawan, serta tugas dan wewenang yang berpindah tangan. Untuk itu penulis bermaksud melakukan penelitian mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang dengan judul "**ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN PADA TOKO PERTANI BOYOLALI**".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah sistem pengendalian internal persediaan yang diterapkan pada Toko Pertani saat ini?
2. Apa sajakah permasalahan yang ditemukan dalam pengelolaan persediaan pada Toko Pertani?
3. Bagaimana solusi sistem pengendalian internal persediaan yang sebaiknya diterapkan pada Toko Pertani?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai penulis dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis sistem pengendalian internal persediaan yang diterapkan pada Toko Pertani saat ini.
2. Menganalisis permasalahan pengelolaan persediaan pada Toko Pertani.
3. Memberikan rekomendasi dan saran untuk sistem pengendalian internal persediaan pada Toko Pertani.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis untuk mempelajari tentang teori serta praktik tentang penerapan sistem pengendalian internal terutama pada persediaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat member informasi yang dapat digunakan dan diterapkan oleh Toko Pertani dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan persediaan barang dagang.

Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat membatu pihak Toko Pertani dalam melakukan evaluasi serta memperbaiki sistem kinerja toko, terutama dalam bidang operasional atas persediaan dan sebagai bahan masukan bagi toko mengenai pengelolaan persediaan yang baik.

3. Bagi Pembaca

Penulis berharap hasil penelitian ini bermanfaat dan mempunyai nilai yang positif bagi pihak lain, juga sebagai baan masukan ilmu pengetahuan dan wawasan tentang objek yang diteliti maupun untuk dikembangkan dengan melakukan penelitian lebih lanjut.

II Landasan Teori

2.1 Pengertian Sistem

Menurut Mulyadi (2010) pengertian sistem adalah sebagai berikut:

1. Setiap sistem terdiri dari unsur-unsur. Sistem pernapasan kita terdiri dari suatu kelompok unsur yaitu hidung, saluran pernapasan, paru-paru dan darah. Unsur-unsur suatu sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil, yang terdiri pula dari kelompok unsur yang membentuk sistem tersebut.
2. Unsur-unsur tersebut merupakan bagian terpadu sistem yang Bersangkutan. Unsur-unsur sistem berhubungan erat satu dengan lainnya dan sifat serta kerjasama antar usur tersebut mempunyai bentuk tertentu.

3. Unsur sistem tersebut bekerjasama untuk mencapai tujuan sistem. Setiap sistem mempunyai tujuan tertentu. Sistem pernafasan kita bertujuan menyediakan oksigen, dan pembuangan *carbon dioksida* dari tubuh kita bagi kepentingan kelangsungan hidup kita. Unsur sistem tersebut yang berupa hidung, saluran pernafasan, paru-paru dan darah bekerjasama satu dengan yang lainnya dengan proses tertentu untuk mencapai tujuan tersebut di atas.
4. Suatu sistem merupakan bagian dari sistem lain yang lebih besar. Sistem pernafasan kita merupakan salah satu sistem yang ada dalam tubuh kita, yang merupakan bagian dari sistem metabolisme tubuh. Contoh sistemlain adalah sistem pencernaan makanan, sistem peredaran darah, sistem pertahanan tubuh.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem adalah sekelompok unsur yang erat berhubungan satu dengan lainnya yang berkaitan, dan tidak terpisahkan yang juga mempunyai fungsi yang sama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

Romney dan Steinbart (2006) menyatakan bahwa sistem merupakan rangkaian dua atau lebih komponen-komponen yang saling berhubungan dan saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu.Sistem selalu mempunyai subsistem yang masing-masing melakukan fungsi khusus yang penting untuk mendukung sistem yang lebih besar. Analisis dan desain sistem yang efektif dapat memastikan bahwa pengembang dengan benar menentukan masalah bisnisdan mendesain solusi yang tepat.

2.2 Pengertian Pengendalian Internal

Menurut Romney dan Steinbart (2006) pengendalian internal (*internalcontrol*) adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga asset, memberikan informasi yang akurat dan andal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan.

Pengendalian internal (*InternalControl*) adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Krismiaji, 2002).

Menurut Krismiaji (2010) sistem pengendalian internal juga perlu diperhitngkan dalam proses pencatatan. Sistem persetujuan dan sistem penandatanganan cek merupakan contoh prosedur pengendalian yang mampu mendukung tujuan utama sisteminformasi akuntansi. Penggunaan jurnal khusus juga mempermudah proses pencatatan. *Rekonsiliasi periodic* antara jumlah rekening pembantu dan saldo rekening control dapat meningkatkan akurasi pemrosesan transaksi.

2.3 Pengertian Persediaan

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari: persediaan produk jadi, persedian produk dalam proses, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan barang habis pakai pabrik, persediaan suku cadang. Dalam perusahaan

dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagang, yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali (Mulyadi, 2010). Transaksi yan mengubah persedian produk jadi, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, dan persediaan suku cadang, bersankutan dengan transaksi internal perusahaan dan traksaksi yang menyangkut pihak luar perusahaan (penjualan dan pembelian), sedangkan transaksi yan mengubah persediaan produk dalam proses seluruhnya berupa transaksi intern perusahaan (Mulyadi, 2010).

Menurut Davinci (2009) persediaan adalah aset perusahaan yang sangat besar dan rawan dari segala risiko kerusakan dan pencurian, oleh karena itu sangat dibutuhkan pengendalian internal yang tepat dalam penanganan persediaan.Sedangkan menurut Yuliana dan Oktavia (2001) persediaanjuga dapat diartikan sebagai sumber daya yang belum digunakan.Persediaan mempunyai nilai ekonomis di masa mendatang pada saat aktif.

2.4 Pengertian Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2010).Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut (Mulyadi, 2010).

2.5 Pengertian Retail

Kata retail berasal dari bahasa Prancis *retailier* yang artinya memotong atau membagi dalam bagian yang lebih kecil. Dalam sebuah bisnis retail, persediaan menjadi sutu investasi yag sangat besar. Mnajemen persediaan yang baik penting dilakukan agar bisnis retail menjadi produktif dan menguntungkan (Vinci, 2009).

Bisnis retail mengalami perkembangan yang cukup pesat, khusunya di Indonesia yang ditandai dengan semakin banyakn bermunculannya bisnis retail,baik retai tradisional yang mulai berkembang menjadi modern maupun retail modern yang baru muncul. Hal ini menyebabkan mau tidak mau, pemilik bisnis retail harus pandai-pandai mempromosikan bisnis mereka kepada konsumen agar lebih dipercaya (Handayani, 2014).

III Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian (*research*) merupakan suatu usaha menghubungkan kenyataan empiris dengan teori, apabila teori sudah ada.Adapun jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.Melakukan penelitian kualitatif dalam dunia keilmuan merupakan satu aktifitas pengamatan (observasi) terhadap aktivitas individu atau kelompok yang diteliti serta situasi sosialnya.Penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif melakukan aktifitasnya untuk memperoleh pengetahuan atau informasi dari hasil wawancara dan pengamatan, yang berbentuk deskripsi-rinci atau gambaran yang mendalam tentang objek yang diteliti (Hamidi, 2010).

3.2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Toko Pertani yang beralamat Jl. Teratai I /56 Pulisen, Boyolali.Toko Pertani sudah memiliki Surat Ijin Usaha Perdagangan dengan Nomor: 55.068.013.527.000. Toko ini telah berdiri sejak tahun 1968, dan merupakan warisan turun temurun dari keluarga pemilik yaitu Ibu Haji Kardiati.Awalnya toko ini hanya berupa toko pertanian sederhana, yang kemudian beralih menjadi toko retail pada tahun 1983. Karena itu toko ini masih dikenal dengan nama Toko Pertani walaupun sebenarnya telah berganti nama menjadi Toko Teratai. Toko ini mengalami perkembangan yang cukup pesat dari tahun ke tahun, ini dapat dilihat dari tetap dipercayanya Toko Pertani seiring menjamurnya toko-toko retail modern.

Pada penelitian ini penulis berfokus pada analisis pengendalian internal persediaan barang dagang yang ditetapkan oleh Toko Pertani.Penulis ingin mengetahui apakah sistem pengendalian internal persediaan barang dagang yang diterapkan pada Toko pertani sudah sesuai dengan kondisi usaha yang sudah banyak berkembang seperti saat ini.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan Sumber data yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah:

1. Data primer atau data pokok merupakan data yang diperoleh penulis dengan dating langsung ke objek penelitian dalam hal ini melakukan wawancara langsung dengan pemilik Toko Pertani, Boyolali.
2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain, secara tidak langsung (melalui media perantara). Yang penulis dapatkan dari objek penelitian yaitu dari Toko Pertani. Data-data Sekunder tersebut akan menunjang analisis yang akan dilakukan penulis.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan prosedur yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Merupakan Metode pengumpulan data dengan Tanya jawab langsung kepada subjek penelitian, mengenai informasi yang diperlukan.Wawancara merupakan pengumpulan data yang banyak digunakan pada penelitian kualitatif (Handayani, 2014).

b. Pengamatan (*Observation*)

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat langsung mengenai yang akan ditulis dalam penelitian ini. Penelitian ini meninjau secara langsung untuk mengetahui sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh objek penelitian.

c. Studi Kepustakaan

Merupakan metode pengumpulan data dari berbagai sumber informasi dengan cara mempelajari buku-buku, baik dari perpustakaan maupun tempat lain. Data yang diperoleh merupakan data yang berhubungan dengan sistem pengendalian internal pada persediaan.

d. Studi Dokumentasi

Metode ini merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan cara mengumpulkan gambaran-gambaran dari sudut pandang penulis baik tertulis maupun menggunakan media dokumentasi.

3.5 Metode Analisis

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara penelitian dengan fenomena yang di teliti (Handayani, 2014).Sedangkan menurut (Hamidi, 2010) analisis data merupakan pemberitahuan peneliti terhadap pembaca tentang apa saja yang dilakukan terhadap data yang sedang dan telah dikumpulkan, sebagai cara yang nantinya bisa memudahkan peneliti dalam memberi penjelasan dan interprestasi dari responden dengan tujuan akhir menarik kesimpulan.

IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Lokasi Toko Pertani Boyolali

Toko Pertani merupakan salah satu toko retail yang berada di Boyolali, Jawa Tengah.Toko Pertani terletak di Jl. Teratai I /56 Pulisen, Boyolali, Jawa Tengah.Pada awal berdirinya di tahun 1968, toko ini bergerak di bidang pertanian, baru pada tahun 1983 toko ini beralih menjadi toko retail.Toko Pertani terletak cukup strategis yaitu terletak di tengah-tengah kota Boyolali dan berada dekat dengan pasar serta beberapa sekolahan. Toko ini merupakan warisan turun temurun dari keluarga pemilik, yaitu Ibu Hajah Kardiati.

4.1.2 Sejarah Toko Pertani Boyolali

Toko Pertani merupakan toko retail tradisional yang masih sangat sederhana. Pada awal pendiriannya Toko ini memang bernama Toko Pertani, karena menjual bahan-bahan pertanian, saat ini Toko ini mengganti namanya menjadi Toko Teratai karena lokasinya juga yang terletak di jalan Teratai, namun masih banyak masyarakat sekitar yang mengenal Toko ini sebagai Toko Pertani. Barang-barang persediaan pada toko ini pun tergolong cukup banyak. Toko ini menjual berbagai produk makanan seperti bermacam-macam *snack*, dan mie instan, berbagai macam produk minuman dan es krim, peralatan mandi seperti sabun, sampo, dan sikat gigi, berbagai alat tulis, rokok maupun barang-barang retail lainnya.

4.1.3 Struktur Organisasi Toko Pertani

Dalam sebuah pengendalian internal, struktur organisasi merupakan bagian yang sangat penting karena bagian ini kita mampu melihat dengan jelas fungsi dan tanggung jawab setiap karyawan. Struktur organisasi mengidentifikasi aktivitas yang spesifik yang dilakukan karyawan dan menentukan garis otorisasi dan tanggung jawabnya dalam sebuah perusahaan (Nurjanah, 2009). Struktur organisasi juga merupakan slah satu unsur yang penting dalam sistem pengendalian internal. Struktur organisasi yang di terapkan oleh toko retail biasanya berbeda-beda, hal tersebut tergantung dari jenis usaha retail tersebut dan juga ukuran usaha retail tersebut.

Toko Pertani menggunakan bagan organisasi fungsional dalam menggambarkan struktur organisasinya yaitu struktur organisasi berdasarkan fungsi yang dijalankan oleh masing-masing departemen. Bagian-bagian yagng terdapat pada struktur organisasi Toko Pertani adalah pemilik toko yang merangkap sebagai kasir ,bagian persediaan, dan pramuniaga. Bagian tertinggi adalah pemilik toko, dimana dalam susunan organisasi seharusnya pemilik toko ini mengatur dan mempunyai hak penuh atas setiap pengambilan keputusan dari toko tersebut.

4.2 Analisis Sistem

4.2.1 Identifikasi Masalah dan Sumber Masalah

4.2.1.1 Identifikasi Masalah

Lemahnya pengendalian internal yang diterapkan oleh Toko Pertani mengakibatkan kerugian yang terus berulang. Selama ini kerugian yang terjadi di persediaan hanya dicatat sebagai kerugian perusahaan tanpa adanya penanganan lebih lanjut. Sistem pengendalian internal yang baik dapat menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut.

Sistem pengendalian internal persediaan yang diterapkan Toko Pertani saat ini dirasa sudah tidak efektif lagi untuk menangani persediaan yang semakin banyak. Sistem pengendalian persediaan yang terapkan saat ini hanya mampu menangani persediaan dalam jumlah yang kecil. Sistem yang diterapkan pun dirasa tidak mampu untuk menangani risiko kerugian yang terjadi di gudang.

4.2.1.2 Identifikasi Sumber Masalah

Setelah dilakukan identifikasi masalah, dapat diuraikan bahwa permasalahan terjadi padaproses pembelian barang persediaan beserta pengelolaannya. Pada saat pemasok mengirimkan barang persediaan,bagian persediaan adalah bagian yang bertanggung jawab penuh terhadap persediaantersebut. Bagian persediaan menerima, mengecek, menyimpan dan juga mengawasi seluruhpersediaan tersebut. Tidak adanya spesifikasi tugas sehingga memperbesarrisiko kesalahan pegawai dalam melakukan tugasnya.

Kerangkapan tugas yang terjadi pada Toko Pertani membuat tanggung jawab dalam pekerjaannya kurang efektif. Bagian persediaan juga harus merangkap sebagai pramuniaga, begitupun sebaliknya. Selain itu, pada toko ini tidak ada pencatatan khusus yang mencatat saat barang masuk maupun keluar dari gudang. Mereka hanya mengandalkan unsur kepercayaan dalam bekerja.

4.2.2 Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Tradisional Toko Pertani

4.2.2.1 Berdasarkan Data dan Pengamatan Langsung ke Objek Penelitian

Berdasarkan dari data dan pengamatan yang di lakukan pada objek penelitian saat ini, maka dapat dianalisis beberapa kelemahan yang terdapat pada sistem pengendalian internal yang kemungkinan besar menjadi penyebab dari permasalahan persediaan Toko Pertani. Beberapa kelemahan tersebut adalah:

1. Banyak ditemukan perangkapan tugas yaitu pemilik yang merangkap sebagai kasir, dan bagian persediaan yang merangkap sebagai pramuniaga, begitupun sebaliknya.

2. Kurangnya pengawasan pengendalian barang yang keluar dari gudang. Sehingga setiap karyawan bebas keluar masuk gudang.

3. Dalam proses pembelian barang persediaan tidak banyak melibatkan dokumen-dokumen akuntansi pembelian barang persediaan.

4. Tidak terdapat kuitansi/ struk keluarnya persediaan barang dari gudang.

5. Pengecekan barang yang dilakukan di gudang masih menggunakan cara yang manual dan membutuhkan waktu yang lama.

4.2.2.2 Analisis Prosedur Pengendalian Internal dari Penerimaan dan Penyimpanan Penataan Barang di Toko Pertani Boyolali.

Petugas gudang meneliti dokumen administrasi penerimaan barang (fakturdan pencatatan pada buku penerimaan barang) dan pengaturan penyimpanan barangdi gudang maupun di toko, untuk memudahkan pengambilan barang dan pengeluarannya.

Tabel 4.2.2.2 Prosedur Pengendalian Internal dari Penerimaan dan Penyimpanan Penataan Barang

Prosedur Pada Toko Pertani	SPI	Analisis
Petugas gudang mengecek barang yang datang dari supplier (nama, jumlah harga dan tanggal) sesuai dengan yang tertera pada faktur.	Petugas gudang mengecek barang yang datang dari supplier (nama, jumlah harga dan tanggal) sesuai dengan yang tertera pada faktur.	Prosedur pengecekan barang yang datang yang dilakukan oleh Toko Pertani sudah sesuai dengan Standar Sistem Pengendalian Internal yang baik.
Barang yang dibawa ke gudang atau langsung di masukkan dan di atur ke dalam toko.	Barang yang dibawa ke gudang atau langsung di masukkan dan di atur ke dalam toko.	Barang yang datang akan langsung di masukkan ke dalam gudang ataupun langsung di atur ke dalam toko.
Barang yang masuk gudang akan di atur sesuai pengelompokkannya. Barang diatur sesuai jenis dan tanggal kadaluarsanya, semakin dekat tanggal kadaluarsanya akan di keluarkan terlebih dahulu.	Barang yang masuk gudang akan di atur sesuai pengelompokkannya. Barang diatur sesuai jenis dan tanggal kadaluarsanya, semakin dekat tanggal kadaluarsanya akan di keluarkan terlebih dahulu.	Pada proses ini, Toko Pertani sudah melakukan prosedur yang baik, namun sistem pengawasan yang di terapkan masih kurang, masih terjadi kelalaian sehingga terkadang masih ada barang yang tanggal kadaluarsanya sudah dekat namun masih berada di dalam gudang dan belum di keluarkan.
Faktur disimpan dalam map untuk arsip dokumen.	Faktur disimpan dalam map untuk arsip dokumen.	Faktur pengiriman barang akan langsung disimpan untuk arsip dokumen.
Tidak ada struk atau kuitansi bukti pengeluaran barang dari gudang.	Barang yang keluar dari gudang harus diberikan struk atau kuitansi sebagai tanda bukti barang sudah keluar dari gudang.	Tidak ada bukti yang menandakan barang sudah keluar dari gudang. Hal ini akan mengakibatkan ke kisruhan di dalam gudang.

4.2.2.3 Evaluasi Struktur Organisasi dan Wewenang

Berikut merupakan evaluasi dari setiap wewenang dan tanggung jawab dari setiap bagian:

1. Pemilik Toko.

   Dalam *job description*, dijelaskan beberapa tugas dan wewenang dari pemilik toko diantaranya:

   a. Mengawasi pekerjaan setiap anggota.
   b. Meminta pertanggung jawaban mengenai perkembangan usaha kepada bagian persediaan dan pramuniaga.
   c. Mengambil keputusan yang sangat penting bagi perkembangan usahanya.

d. Mencari dan menyeleksi karyawan.

Pada praktiknya memang pemilik dapat mengawasi setiap saat aktivitas pembelian barang persediaan yang di lakukan hampir setiap hari. Akan tetapi pemilik tidak pernah melakukan pengecekan ulang traksaksi pembelian barang apa saja yang terjadi setiap harinya. Hal ini dikarenakan pemilik mengandalkan unsur kepercayaan dalam mengatur karyawannya.

2. Bagian Persediaan

Tugas dan wewenang bagian persediaan sesuai dengan penjelasan pada bagian *job description* adalah sebagai berikut:

a. Memilih dan melakukan koordinasi langsung dengan supplier.
b. Mencatat jumlah pembelian.
c. Melakukan pengawasan dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap semua persediaan yang ada.
d. Menerima barang yang dikirimkan oleh pemasok dan mengecek kualitas dan kuantitas barang yang di kirim.

Dari *job description* bagian persediaan sudah dapat dilihat betapa lemahnya sistem pengendalian pesediaan di Toko Pertani tersebut.bagian persediaan berperan penuh dalam pengadaan persediaan. Dilihat dari struktur organisasi Toko Pertani, bagian persediaan ini hanya terdapat satu orang saja yang bertanggung jawab pada bagian tersebut. Selain itu, bagian persediaan ini juga terkadang harus merangkap sebagai pramuniaga. Hal tersebut membuat risiko kesalahan yang terjadi akan semakin besar. Dalam penelitian ini begian persediaan menjadi pusat utama karena pada bagian ini rawan akan adanya kesalahan dalam melakukan tugasnya.

3. Kasir

Job description bagian kasir adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pembayaran atas pembelian persediaan.
b. Menerima pembayaran dari aktifitas pembelian oleh pelanggan.
c. Mengatur keluar masuknya uang.

Dalam penjelasan sebelumnya, bagian kasir ini di pegang langsung oleh pemilik toko. Hal ini membuat transaksi keluar masuknya uang yang terjadi masih dalam pengawasan pemilik toko. Jadi pada bagian ini sangat minim sekali risiko kesalahan yang akan terjadi.

4. Pramuniaga

Job description tugas dan wewenang pramuniaga adalah sebagai berikut:

a. Melayani pelanggan.
b. Menjaga kebersiha toko.
c. Mengatur dan merapikan tata letak persediaan.

Toko Pertani mempunyai 6 orang pegawai yang bertugas sebagai pramuniaga. Mereka adalah bagian-bagian langsung yang berhubungan dengan pelanggan. Dalam struktur organisasi Toko Pertani, bagian pramuniaga ini dapat juga merangkap sebagai bagian persediaan. Hanya saja tidak sedetail bagian persediaan. Mereka hanya dapat mengambil barang persediaan yang terdapat di gudang lalu mengaturnya ke dalam toko. Hal ini mengakibatkan rawan terjadinya kesalahan pada bagian persediaan, karena ada 7 orang pegawai yang dapat keluar masuk gudang untuk mengambil barang persediaan.

4.2.2.4 Evaluasi Wewenang dan Prosedur Pencatatan yang Memberikan Perlindungan yang Cukup Terhadap Kekayaan, Utang, Pendapatan dan Biaya

Dalam sebuah organisasi, sebuah transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari setiap pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh sebab itu, dalam sebuah organisasi seharusnya memiliki sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi sebuah transaksi. Di Toko Pertani belum terdapat sistem yang mengatur pembagian wewenang otorisasi, oleh sebab itu dalam proses pembelian barang persediaan masih dilaksanakan penuh oleh bagian persediaan.

Dalam melakukan tugasnya bagian persediaan tidak membutuhkan otorisasi dari pemilik untuk melakukan proses pembelian barang persediaan, begitu juga untuk bagian akuntansi. Bagian akuntansi juga tidak membutuhkan otorisasi dari pemilik untuk melakukan pembayaran atau pembelian barang persediaan.Hal ini sangat berisiko bagi Toko Pertani sendiri mengingat setiap bagian bekerja tanpa membutuhkan otorisasi dari siapapun. Untuk menghindari kecurangan yang mungkin akan terjadi, maka Toko Pertani membutuhkan sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi sebuah transaksi.

4.2.2.5 Praktik yang Sehat dalam Melaksanakan Tugas dan Fungsi Setiap Unit Organisasi

Pembagian tanggung jawab fungsional, sistem wewenang dan juga prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Cara-cara tersebut diantaranya:

a. Penggunaan formulir pembelian bernomor urut tercetak seharusnya sudah digunakan dalam dokumen pertanggung jawaban.
b. Pemeriksaan mendadak yang dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Pemilik toko tidak pernah melaksanakan pemeriksaan secara mendadak.
c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal hingga akhir oleh satu orang.
d. Perputaran jabatan.
e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan. Jika karyawannya tidak lengkap maka akan terjadi kebingungan dalam pergantian maupun perangkapan tugas.
f. Secara periodik dilakukan pencocokan fisik kekayaan.
g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian internal yang lain.

4.2.2.6 Karyawan yang Mutunya Sesuai dangan Tanggung Jawabnya

Toko Pertani tidak memiliki kriteria khusus dalam memilih karyawannya. Karyawan di Toko Pertani adalah lulusan SMP dan SMA. Hal ini disesuaikan dengan jabatan dan tanggung jawab mereka. Ini dilakukan Toko Pertani untuk

mendapatkan sumber daya manusia yang lebih murah. Pekerjaan yang mereka lakukan pun tidak menuntut jenjang pendidikan yang tinggi maupun kecerdasan tertentu. Yang diutamakan oleh pemilik toko dalam memilih karyawannya adalah dapat dipercaya, jujur dan mau bekerja keras.

4.2.2.7 Evaluasi Dokumen Yang Digunakan

Dilihat dari bagan alir sistem pembelian Toko Pertani, tidak banyak dokumen yang digunakan oleh bagian persediaan. Toko Pertani Boyolali telah membuat dokumen-dokumendan catatan yang bertujuan untuk pengawasan persediaan.Dalammembuat pencatatan persediaan maupun transaksi pembelian hanya dicatat dengan sistem manual yaitu tidak adanya password id untuk keamanan dokumen yangdibuat dengan sistem manual, sehingga dapat dirubah oleh orang yang tidakberwenang. Dalam sistem manual tak jarang sering terjadi kesalahanpenulisan yang dilakukan karyawan dalam pencatatan karena lupa maupunkelelahan *(human error)* menyebabkan penulisan nama barang, hargamaupun perhitungan tidak benar, menjadikan informasi yang dihasilkantidak akurat dan relevan.

Tabel 4.2.2.7 Evaluasi Dokumen Yang Digunakan

Prosedur Pada Toko Pertani	SPI	Analisis
Pencatatan barang persediaan dilakukan secara manual	Pencatatan dilakukan secara rinci dan berkala menggunakan sistem yang tepat.	Sistem pencatatan yang baik digunakan untuk menghindari adanya kesalahan atau *human eror* pada saat terjadi transaksi pencatatan.
Dokumen sistem akuntansi pembelian hanya menggunakan surat order pembelian yang dibuat oleh bagian persediaan atas persetujuan pemilik.	Dalam sistem akuntansi pembelian ada beberapa dokumen yang seharusnya digunakan diantaranya surat permintaan pembelian, surat order pembelian, laporan peerimaan barang, dan bukti kas keluar.	Minimnya dokumen sistem akuntansi pembelian barang persediaan yang dilakukan oleh Toko Pertani akan melemahkan system pencatatan yang dilakukan. Dokumen yang lengkap akan membantu proses transaksi berjalan lancar.
Dokumen-dokumen yang digunakan belum memiliki nomor urut tercetak.	Penggunaan formulir pembelian bernomor urut cetak sangat sebaiknya digunakan dalam dokumen pertanggungjawaban.	Transaksi pembelian yang terjadi hampir setiap hari mengharuskan Toko Pertani menggunakan dokumen yang telah bernomor urut cetak.
Dari proses transaksi sampai proses pencatatan hanya dilakukan oleh 1 orang petugas gudang.	Adanya pemisahan tugas antara bagian pembelian, bagian gudang dan penerimaan.	Bagian persediaan menerima, mengecek, menyimpan, mencatat dan mengawasi seluruh persediaan tersebut. tidak adanya spesifikasi tugas dapat meningkatkan riiko kesalahan pegawai saat

		melakukan tugasnya.

4.2.2.8 Bagan Alir Dokumen Berdasarkan Kuisioner dan Wawancara Langsung Kepada Pemilik Toko Pertani

Berdasarkan kuisioner yang telah diisi olehBagas selaku koordinator gudang dan wawancara kepada pemilik toko ibu Hajah Kardiati, dapat disimpulkan informasi berupa bagan alir dokumen barang masuk dan keluar dari Toko Pertani. Bagan alir dokumen tersebut hanya menggambarkan proses barang yang masuk dan keluar pada bagian gudang, karena memang hanya 1 orang pegawai yang menangani proses ini.

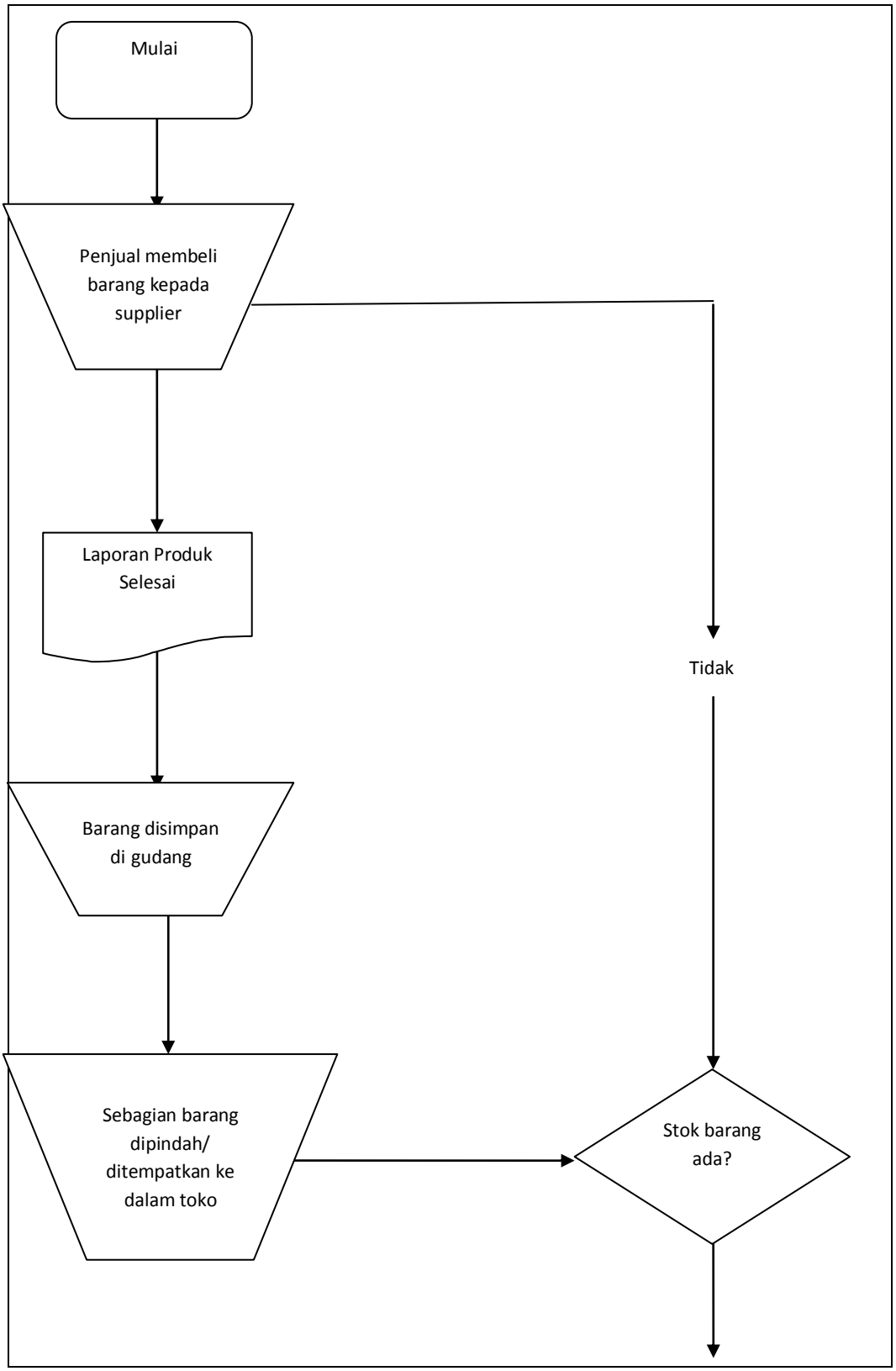
Mulai
Penjual membeli barang kepada supplier
Laporan Produk Selesai
Tidak
Barang disimpan di gudang
Sebagian barang dipindah/ ditempatkan ke dalam toko
Stok barang ada?

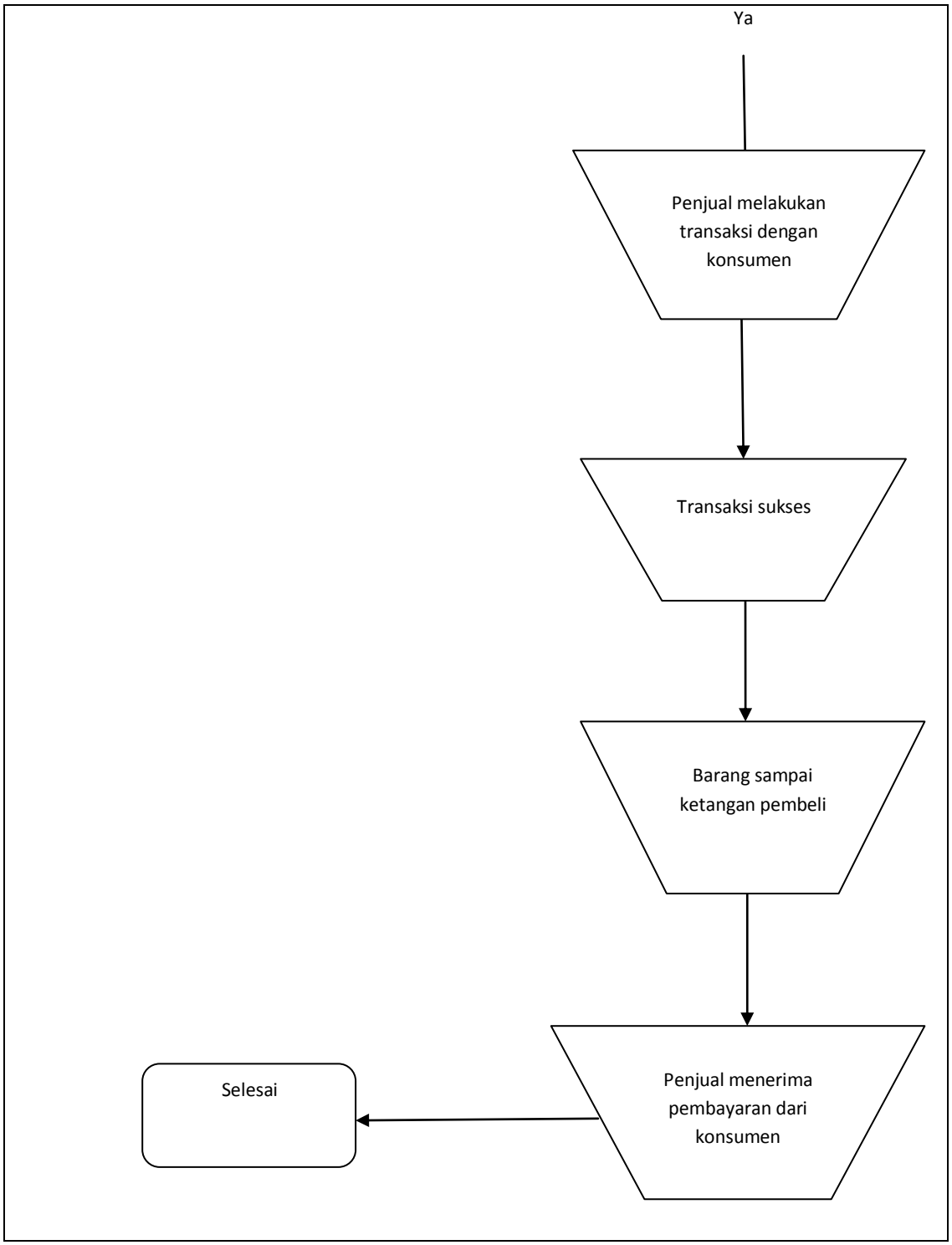

Gambar 4.2.2.8 Bagan Alir Dokumen barang masuk dan keluar

4.2.2.9 Rekomendasi Bagan Alir Dokumen Prosedur Persediaan Barang Dagang

Dilihat dari bagan alir dokumen barang masuk dan keluar yang diterapkan oleh Toko Pertani masih terdapat beberapa kekurangan. Ini dapat dilihat dari hasil wawancara petugas gudang serta pemilik toko yang dapat disimpulkan hanya terdapat prosedur pencatatan barang dagang pada bagian gudang saja. Menurut Mulyadi (2010) bagan alir prosedur pencatatan persediaan barang dagang khususnya pada manufaktur terdapat 3 bagian yaitu, bagian gudang, bagian kartu pesediaan dan bagian jurnal.

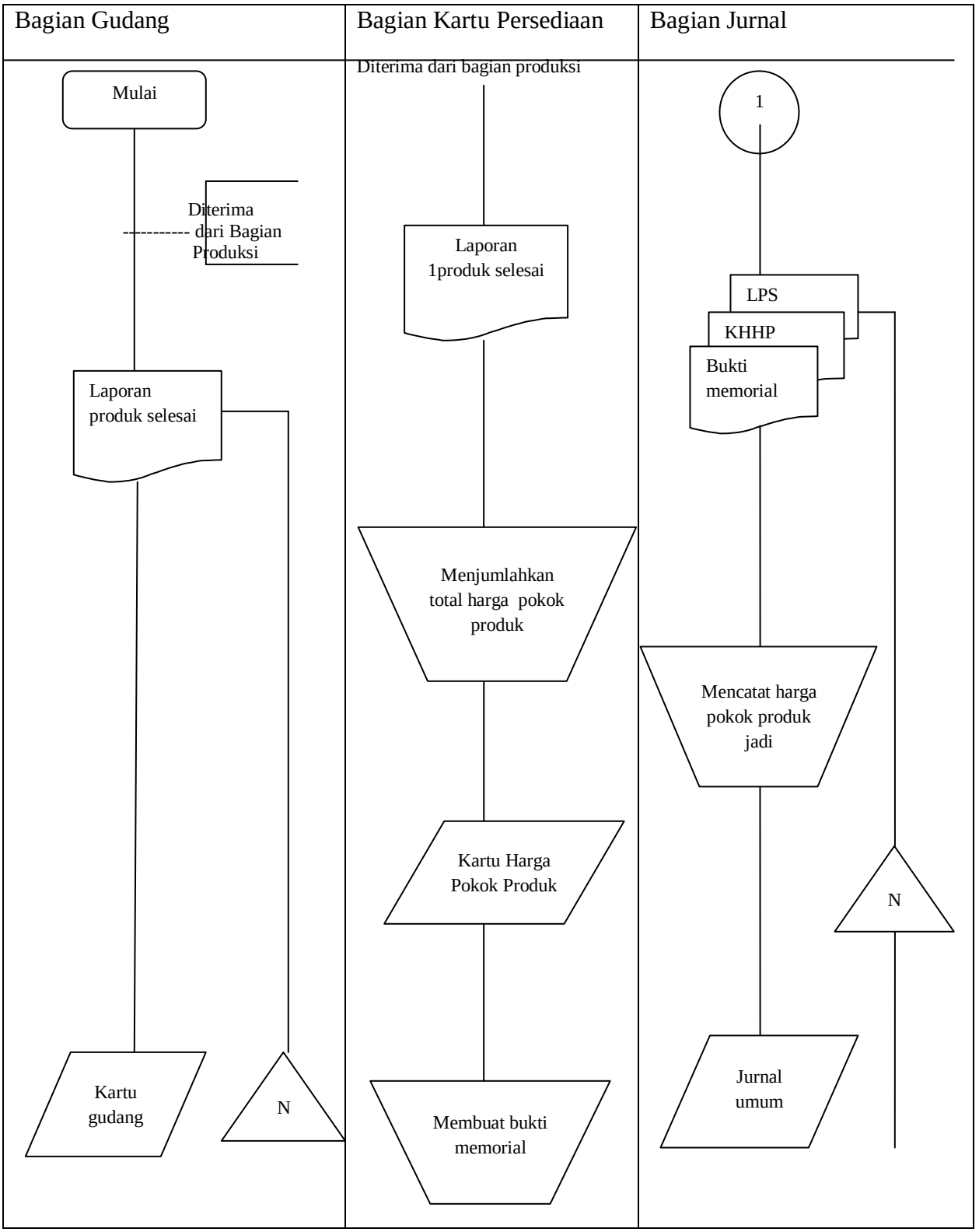
Bagian Gudang
Bagian Kartu Persediaan
Bagian Jurnal
Mulai
Diterima
dari Bagian
Produksi
Laporan
produk selesai
Kartu
gudang
N
Diterima dari bagian produksi
Laporan
1produk selesai
Menjumlahkan
total harga pokok
produk
Kartu Harga
Pokok Produk
Membuat bukti
memorial
1
LPS
KHHP
Bukti
memorial
Mencatat harga
pokok produk
jadi
N
Jurnal
umum

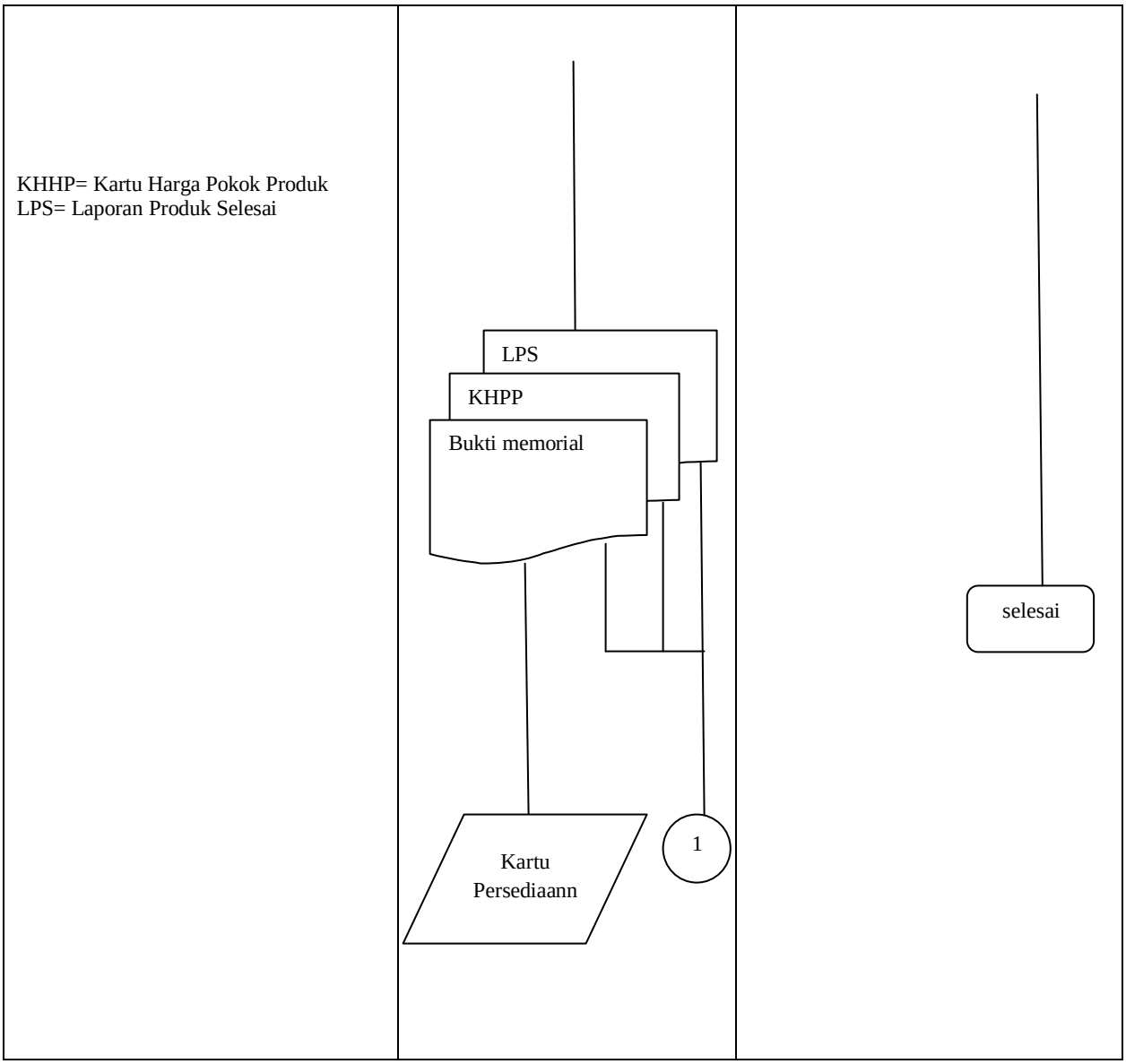

Gambar 4.2.2.9 Rekomendasi Prosedur Persediaan Barang Dagang

Analisis Perbandingan Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang

No.	Kriteria	Catatan Perusahaan	Standar SPI Menurut Mulyadi	Rekomendasi
Bagian Gudang				
1.	Pada saat terjadi pembelian barang dagang masuk gudang	Tidak ada. Surat order pembelian pada saat barang masuk dicocokkan dengan barang yang datang.	Ada catatan laporan yang diterima dari bagian produksi	Harus ada. Catatan digunakan untuk mengendalikan setiap barang yang akan masuk gudang agar baik dan berjalan sesuai standar SPI yang berlaku.
2.	Laporan produk selesai	Ada. Berupa faktur pembelian.	Ada. Berupa laporan produk jadi.	Sesuai
3.	Kartu gudang	Tidak ada. Stok dihitung dengan cara manual.	Ada	Harus ada. Kartu gudang digunakan untuk mengecek barang yang ada di gudang.
Bagian Kartu Persediaan				
1.	Barang diterima dari bagian produksi	Tidak ada. Karena barang yang masuk adalah barang jadi.	Ada	Pengadaan kartu persediaan membantu pengendalian internal barang

				persediaan berjalan baik.
2.	Laporan produk selesai	Tidak ada	Ada	Pengadaan kartu persediaan membantu pengendalian internal barang persediaan berjalan baik.
3.	Menjumlahkan total harga pokok produk	Tidak ada	Ada	Pengadaan kartu persediaan membantu pengendalian internal barang persediaan berjalan baik.
4.	Kartu harga pokok produk	Tidak ada. Karena perusahaan mengikuti harga pasar yang berlaku.	Ada	Pengadaan kartu persediaan membantu pengendalian internal barang persediaan berjalan baik.
5.	Membuat bukti memorial, LPS, dan KHHP	Tidak ada. Bukti yang ada hanya faktur pembelian.	Ada	Pengadaan kartu persediaan membantu pengendalian internal barang persediaan berjalan baik.
6.	Kartu persediaan	Tidak ada. Barang	Ada	Pengadaan kartu

		yang masuk langsung di tata ke dalam gudang.		persediaan membantu pengendalian internal barang persediaan berjalan baik.
Bagian Jurnal				
1.	Mencatat harga pokok produk jadi	Tidak ada	Ada	Pembuatan jurnal membantu pengendalian internal barang persediaan berjalan baik.
2.	Jurnal umum	Tidak ada. Ketika barang masuk langsung dicocokkan dengan surat order pembelian, kemudian perusahaan menerima faktur pembelian.	Ada	Pembuatan jurnal membantu pengendalian internal barang persediaan berjalan baik.

4.3 Perbaikan Sistem Pengendalian Internal Persediaan Toko Pertani

Dilihat dari permasalahan yang terdapat pada sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh Toko Pertani, permasalahan utamanya adalah pada sistem pengendalian internal yang diterapkan masih sangat tradisional termasuk untuk mengelola barang-barang persediaannya. Sistem pengendalian yang rumit tidak cocok diterapkan pada Toko Pertani melihat toko ini hanya memiliki sedikit karyawan.

Terdapat beberapa bagian yang sebaiknya harus dilakukan pemisahan tugas, bagian-bagian tersebut adalah bagian persediaan, bagian pembelian, bagian penerimaan dan bagian akuntansi. Semakin jelas pemisahan tugasnya, maka risiko kesalahan yang akan timbul pun akan semakin kecil. Pengendalian seperti ini akan semakin cocok untuk diterapkan di Toko Pertani Boyolali yang pada inti permasalahannya terdapat pada lemahnya pengendalian dalam proses pembelian barang persediaan.

V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan hasil pembahasan mengenai analisis sistem pengendalian internalpersediaan Toko Pertani Boyolali maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Struktur organisasi Toko Pertani Boyolali masih sangat sederhana, terdiri dari pemilik toko, kasir, bagian persediaan dan pramuniaga. Masih ada bagian-bagian yang belum terisi seperti bagian pembelian, penerimaan barang persediaan sehingga pada bagian persediaan masih terjadi perangkapan tugas.
2. Informasi yang dilakukan oleh Toko Pertani Boyolali dalam pencatatan transaksi masih manual belum menggunakan komputer sehingga informasi yang dihasilkan tidak akurat dan kemungkinankesalahan penulisan sering terjadi, namun dalam prosedur pencatatan transaksi sudah cukup baik karena tetap harus dengan persetujuan pemilik dan ada pencatatannya.
3. Aktivitas pengendalian persediaan barang di Toko Pertani Boyolali meliputi kebijakan dan prosedur yang dibuat dalam sistem pengendalian persediaan barang telah dilaksanakan. Namun masih terdapatkelemahan yaitu belum ada pemisahan tugas yang cukup jelas pada setiap bagian atau kegiatan yang berkaitan dengan persediaan barang. Dalam membuat catatan akuntansi dengan sistem manual tak jarang terjadikesalahan pencatatan, karena terjadi perangkapan tugas maka sulitmendeteksi kesalahan dan ketidak-beresan pelaksanaan tugas yang dilakukan karyawan.
4. Tidak ada penghitungan fisik, jumlah dan kualitas barang yang dikirimkan oleh pemasok sebelum barang persediaan tersebut masuk gudang. Bagian persediaan hanya mengecek faktur saja. Barang-barang tersebut sudah terbungkus rapi dalam kardus, sehingga apabila ada kerusakan, maupun barang kadaluarsa, maka hal ini tidak akan diketahui oleh bagian persediaan secara langsung.
5. Tidak adanya kegiatan *stock opname*yang seharusnya dilakukan oleh pemilik toko sehingga pemilik toko tidak tahu pasti apakah jumlah persediaan yang tercatat sesuai dengan fisik persediaan tersebut atau tidak.
6. Dokumen-dokumen yang digunakan oleh Toko Pertani masih sangat minim dan sederhana. Hal ini menambah lemahnya sistem pengendalian

dikarenakan dokumen-dokumen tersebut seharusnya bisa menjadi alat pengendalian internal.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis dapat memberikan saran pada Toko Pertani Boyolali sebagai berikut:

1. Sebaiknya pemilik toko dapat lebih memaksimalkan tugas dan tanggung jawab karyawannya agar tidak terjadi perangkapan tugas. Pemilik toko dapat mensiasati dengan cara menempatkan 2 pramuniaganya beralih tugas ke bagian-bagian yang kosong seperti bagian pembelian dan penerimaan barang, hal ini dilihat dari banyaknya jumlah pramuniaga yang tidak sebanding dengan tugasnya.
2. Sistem informasi yang dilakukan Toko Pertani Boyolali sudah cukup baik. Namun untuk mempermudah pengecekan persediaan barang, perlu ditingkatkan dengan lebih mengefektifkan penggunaan komputer sebagai sarana pengolahan data elektronik agar lebih akurat dan tepat waktu dalam mengkomunikasikan informasi yang wajar mengenai persediaan barangnya.
3. Prosedur pengendalian internal penerimaan, penataan dan penyimpanan barang di Toko Pertani sudah cukup baik. Namun Toko Pertani perlu meningkatkan lagi pengawasan pengendalian barang yang keluar dari gudang.
4. Toko Pertani membutuhkan sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi transaksinya agar kecurangan dapat diminimalisasikan. Hal ini mengingat setiap bagian bekerja tanpa membutuhkan otorisasi dari siapapun.
5. Melengkapi dokumen-dokumen yang dibutuhkan dalam pengadaan barang persediaan barang sehingga dengan mudah mengendalikan barang-barang persediaan yang dimiliki.
6. Berdasarkan kuisioner dan wawancara langsung kepada pemilik toko. Terdapat banyak kelemahan pada sistem pengendalian internal yang diterapkan di Toko Pertani Boyolali, diperlukan sistem yang baru yang bisa menangani semua persediaan barang di gudang dengan menggunakan sistem pengendalian internal baru yang sesuai dengan kapasitas toko.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno dan Estralita Trisnawati.2012. *Praktikum Audit Seri 2*. Salemba Empat: Jakarta.

Astrarini, Berlian. 2010. Analisis Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Pada Persediaan barang Dagangan Ayu Sekar Cake. *Jurnal Kuntansi Universitas Gunadarma.*

Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. UMM press: Malang.

Handayani, Siti. 2014. *Evaluasi Pengendalian Intenal Sediaan Barang Pada Toko Kesongo Tuntang*. Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro: Semarang. Skripsi Tidak Dipublikasikan.

Krismiaji. 2010. *Sistem Informasi Akuntansi*. UPP STIM YKPN: Jogjakarta.

Nurmalizia, Tengku. 2009. Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagang Pada PT. Subda Cipta Jaya.*Jurnal Akuntansi Universitas Sumatra Utara.*

Mulyadi, 2008.*Auditing, Edisi 6 buku 1*. Salemba Empat: Jakarta.

_____, 2009.*Auditing, Edisi 6 buku 2* . Salemba Empat: Jakarta.

Mulyadi, 2010.*Sistem Akuntansi*. Salemba Empat: Jakarta.

Mulyani, Sri. 2010. Analisis Pengendalian Intern Atas Persediaan Barang Dagangan Pada PT. Grokindo.*Jurnal Akuntansi STIE Pertiwi*.

Nurjanah, Siti. 2013. *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Pada Toko Wulan Salatiga*. Perpustakaan Universitas Dian Nuswantoro: Semarang. Skripsi Tidak Dipublikasikan.

Ompusunggu, Halomoan. 2002. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Efektivitas Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern. *Jurnal Akuntansi Universitas Jendral Sudirman.*

Prihatiningsih, Oktaviani dkk. 2011. Pengujian Pengendalian Persediaan Barang Dagang di CV. Kamdatu Palembang.*Jurnal Akuntansi STIE MDP.*

Rengganis, Putri Ayu Puspa. 2012. Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada Oasurre-Siskem Aneka Indonesia. *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma*.

Romney, Marshal B *et al*. 2006. *Accounting Information System*. Salemba Empat: Jakarta.

Selamat, Tanda dkk. 2013. Analisa Dan Perancangan Sistem Informasi Persediaan Pada PT. Putra Kencana Jaya Medan. *Jurnal STIMIK IBBI Medan*.

Susanti, Elva dkk. 2011. Peranan Controller Dalam Usaha Meminimalisasikan Risiko Kehilangan Persediaan Pada Persediaan Barang Dagangan (studi kasus pada Toserba Yogya).*Jurnal ilmiah akuntansi Universitas Kristem Maranatha*.

Vinci, Maharani. 2009. *Manajemen Bisnis Eceran*. Sinar Baru Agensindo: Bandung.

Yuliana, dkk. 2001. Rancang Sistem Informasi Persediaan bahan Baku Terkomputerisasi PT. KPL.*Jurnal Manajemen dan Kewirausahawan vol.3, no.1*.